ISSN CETAK 2615-4587 - ISSN ONLINE 2620-6382

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPA MATERI REPRODUKSI PADA TUMBUHAN DAN HEWAN MELALUI METODE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFE)* PADA KELAS IX F DI SMP NEGERI 1 KASREMAN KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

MAULIDAH FITRIYAH
SMP Negeri 1 Kasreman Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Materi pelajaran Reproduksi Pada Tumbuhan Dan Hewan yang urut dan logis sebenarnya sangat penting diberikan kepada murid untuk melatih menggunakan bahasa secara aktif. Ada beberapa faktor penyebab yaitu, (1) sistem ujian yang biasanya menjabarkan soal-soal yang sebagian besar bersifat teoritis, (2) kelas yang terlalu besar dengan jumlah murid berkisar antara empat puluh sampai lima puluh orang. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang penggunaan Pembelajaran Metode *Student Facilitator And Explaining (SFE)* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IX F, SMP Negeri 1 Kasreman Kabupaten Ngawi. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah (1) "Seberapa jauh peningkatan prestasi belajar siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam khususnya reproduksi pada tumbuhan dan hewan yang urut dan logis pada siswa kelas IX F, SMP Negeri 1 Kasreman Kabupaten Ngawi? (2) Apakah Metode *Student Facilitator And Explaining (SFE)* dapat meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam dalam bidang reproduksi pada tumbuhan dan hewan yang urut dan logis siswa kelas IX F, SMP Negeri 1 Kasreman Kabupaten Ngawi? Hasil penelitian siklus 1 sampai dengan siklus 3 dari data yang dikumpulkan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan melului Metode *Student Facilitator And Explaining (SFE)* terdapat peningkatan prestasi belajar siswa kelas IX F, SMP Negeri 1 Kasreman Kabupaten Ngawi, khususnya reproduksi pada tumbuhan dan hewan yang urut dan logis, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya rata-rata hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan guru (rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 71,67, 81,88, dan 87,71, sedangkan ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 75,00%, 83,33%, dan 87,50%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah ***tercapai.***

Kata kunci *:* ilmu pengetahuan alam, metode *student facilitator and explaining (SFE).*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam erat kaitannya dengan guru Ilmu Pengetahuan Alam, yakni orang-orang yang tugasnya setiap hari membina pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dia adalah orang yang merasa bertanggung jawab akan perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam. Dia juga yang akan selalu dituding oleh masyarakat bila hasil pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah tidak memuaskan. Berhasil atau tidaknya pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam diantaranya ditentukan oleh faktor guru, disamping faktor-faktor lainnya seperti faktor murid, metode pembelajaran, kurikulum, bahan pengajaran dan buku, serta yang tidak kalah pentingnya ialah perpustakaan sekolah dengan disertai pengelolaan yang memadai. Sudah bukan rahasia lagi dan seolah-olah sudah menjadi asumsi umum bahwa hasil pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah-sekolah dan Sekolah Menengah Pertama sampai SLTA kurang memuaskan.

Materi ujian yang bersifat teoritis dapat menimbulkan motivasi guru Ilmu Pengetahuan Alam mengajarkan materi reproduksi pada tumbuhan dan hewan hanya untuk dapat menjawab soal-soal ujian, sementara aspek ketrampilan diabaikan. Sebagian guru menganggap tugas reproduksi pada tumbuhan dan hewan yang diberikan kepada siswa terlalu memberatkan atau tugas itu terlalu berat untuk siswa, sehingga ia merasa kasihan memberikan beban berat tersebut kepada siswanya.

Hal tersebut tidak bisa dibenarkan, karena justru dengan seringnya latihan-latihan

yang diberikan akan membuat siswa terbiasa dengan hal itu.

Berdasar-kan paparan tersebut di atas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul *"*Peningkatan Prestasi Belajar IPA Materi Reproduksi Pada Tumbuhan Dan Hewan Melalui Metode *Student Facilitator And Explaining (SFE)* Pada Kelas IX F Di SMP Negeri 1 Kasreman Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020*"*..

Rumusan Masalah

Seberapa jauh peningkatan prestasi belajar siswa Ilmu Pengetahuan Alam khususnya reproduksi pada tumbuhan dan hewan melalui Metode *Student Facilitator And Explaining (SFE)* pada siswa kelas IX F, SMP Negeri 1 Kasreman Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui pengaruh peningkatan prestasi belajar siswa Ilmu Pengetahuan Alam khususnya reproduksi pada tumbuhan dan hewan melalui Metode *Student Facilitator And Explaining (SFE)* pada siswa kelas IX F, SMP Negeri 1 Kasreman Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Bagi Sekolah sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khu-susnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam agar dalam setiap ujian akhir sekolah dapat menunjukkan kualitas yang optimal.

Bagi Kepala Sekolah sebagai peningkatan mutu profesionalisme guru di lembaga dalam rangka penciptaan guru-guru berpotensi untuk lebih berkreatif dalam rangka pemberdayaan sebagai guru sertifikasi dan dapat mengikuti perkembangan teknologi di era globalisasi.

Bagi Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa, sehingga prestasi yang dicapai lebih berkualitas.

Bagi Siswa, sebagai nara sumber kegiatan bela-jar mandiri dalam upaya peningkatan bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam khususnya sub bidang studi Reproduksi Pada Tumbuhan Dan Hewan sehingga siswa lebih suka dan lebih berkreatif.

Pengertian *Metode Student Facilitator and Explaining (SFE)*

Metode *Student Facilitator and Explaining* merupakan varian dari model pembelajaran koopertaif. Huda (2013, hlm. 226) mengatakan, "S*tudent Facilitator and Explaining* merupakan penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada semua siswa". *Student Facilitator and Explaining* efektif untuk melatih peserta didik berbicara meyampaikan ide atau pendapatnya sendiri. Selanjutnya Shoimin (2014, hlm. 183) mengatakan, "*Student facilitator and explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasan materi".

Pengertian Motivasi

Motif berasal dari bahasa Latin 'movere' yang berarti bergerak atau bahasa Inggrisnya '*to move*'. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang mendorong untuk berbuat (driving force). Motif juga membantu kita membuat prediksi tentang perilaku. Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan factor- factor lain, baik factor eksternal (contohnya seperti, mahasiswa yang rajin belajar agar dapat cepat lulus dengan IPK yang baik), maupun factor internal (contohnya seperti, rasa lapar ingin makan, rasa haus ingin minum).

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Obyek penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan Metode *Student Facilitator And Explaining (SFE)*. Sedangkan subjek adalah siswa Kelas IX F SMP Negeri 1 Kasreman, sebanyak 24 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Tempat yang dipilih adalah SMP Negeri 1

Kasreman, Kabupaten Ngawi. Pelaksanaan Siklus 1 dijadualkan pada tanggal 1 Oktober 2019, Siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2019 dan pelaksanaan Siklus III dijadualkan pada tanggal 20 Oktober 2019.

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian diorientasikan dengan mengidentifikasikan gagasan umum yang dispesifikasikan sesuai dengan tema penelitian dan selanjutnya digarap melalui empat tahap secara berdaur mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemantauan, dan perefleksian. Secara singkat, batasan penelitian tindakan kelas *(classroom action research).*

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model tindakan dari Dadang Yudhistira (2013: 47), yaitu berbentuk daur dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan dilakukan secara sistematis dengan prosedur terstandar dan data yang dikumpulkan tersebut harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, metode dokumentasi, dan metode tes yang dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru Kelas IX F, di SMP Negeri 1 Kasreman, Kabupaten Ngawi, dibantu oleh Kepala Sekolah. Data penelitian ini bersumber dari interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IX F, di SMP Negeri 1 Kasreman, Kabupaten Ngawi dan berupa tindakan belajar atau perilaku yang dihasilkan dari tindakan mengajar.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskripsi, sebab menggambarkan bagaimana suatu tehnik atau metode pembelajaran diterapkan dan untuk menguji bagaimana hasil yang diinginkan ada peningkatan serta dapat dicapai. Peneliti yang profesinya sehari-hari sebagai guru Kelas IX F di SMP Negeri 1 Kasreman, mengetahui kelemahan hasil prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam, kemudian meminta bantuan pada teman sejawat untuk menyusun dan merumuskan rencana perbaikan proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Teknik Analisis Data

Dalam rangka mengelola data yang terkumpul dan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, akan digunakan analisis data kuantitatif. Data yang dianalisis adalah data hasil tes belajar siswa dan hasil pengamatan yang diberikan pada setiap akhir pelaksanaan siklus dan penilaiannya dilakukan untuk menilai perorangan (individu). Cara perhitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

Untuk mengetahui ketuntasan belajar, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus : jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor maksimal dikalikan 100.

Berdasarkan standart ketuntasan belajar minimal (SKBM) di SMP Negeri 1 Kasreman, Kabupaten Ngawi, siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai ≥70.

Setelah diperoleh nilai prestasi masing-masing siswa, kemudian menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil atau tuntas apabila secara klasikal hasil belajar atau rata-rata nilai yang dicapai siswa sudah mencapai 85%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Persiklus

Siklus I

Tahap Perencanaan. Pada rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siklus I terdiri dari Kegiatan awal: sebagai apersepsi guru mengajukan pertanyaan tentang reproduksi pada tumbuhan dan hewan. Pada kegiatan inti guru membentuk kelompok, untuk berdiskusi membuktikan dalam reproduksi pada tumbuhan dan hewan. Alat peraga yang digunakan sudah sesuai tetapi belum optimal. Dan siswa belum terbiasa dengan Metode *Student Facilitator And Explaining (SFE).* Sebagai kegiatan akhir siswa mengerjakan soal evaluasi. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal Evaluasi formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap Pelaksanaan. Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2019 di kelas IX F SMP Negeri 1 Kasreman, Kabupaten Ngawi, dengan jumlah siswa 24 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pelajaran yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaaan proses belajar mengajar yang sesuai jadual.

Hasil Evaluasi Siklus I adalah : 6 siswa memperoleh nilai 60; 8 siswa memperoleh nilai 70; dan 10 siswa memperoleh nilai 80. Nilai rata-rata 72,19. Nilai tertinggi 80. Nilai terendah 60.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Metode *Student Facilitator And Explaining (SFE)* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 71,67 dan ketuntasan belajar mencapai 75,00% atau ada 18 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 75,00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Metode *Student Facilitator And Explaining (SFE).*

Tahap Pengamatan. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining (SFE).* Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa belum semuanya aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga hasil pada siklus I masih terdapat nilai di bawah ketuntasan minimal yang ditetapkan; 2) Terdapat kekurangan dan kelemahan pada siklus I terutama penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining (SFE)* masih kurang maksimal. 3) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan.

Pengamatan Siswa dalam Diskusi pada Siklus I adalah : 2 siswa memperoleh jumlah nilai 50; 1 siswa memperoleh jumlah nilai 55; 2 siswa memperoleh jumlah nilai 60; 3 siswa memperoleh jumlah nilai 65; 4 siswa memperoleh jumlah nilai 70; 1 siswa memperoleh jumlah nilai 75; 2 siswa memperoleh jumlah nilai 80; 8 siswa memperoleh jumlah nilai 85; dan 1 siswa memperoleh jumlah nilai 90. Rata-rata nilai 73,13.

Tahap Refleksi. Pada siklus I guru belum menerapkan belajar dengan Metode *Student Facilitator And Explaining (SFE)* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar belum berjalan dengan baik. Maka diperlukan revisi banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar dapat tercapai. Selanjutnya perlu dilakukan penelitian yaitu pada pelaksanaan Siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran yang kurang maksimal.

Siklus II

Tahap Perencanaan. Pada rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siklus II terdiri dari Kegiatan awal: sebagai apersepsi guru mengajukan pertanyaan tentang Reproduksi pada tumbuhan dan hewan.

Pada kegiatan inti guru membentuk kelompok, untuk berdiskusi membuktikan dalam reproduksi pada tumbuhan dan hewan. Alat peraga yang digunakan sudah sesuai tetapi belum optimal. Dan siswa belum terbiasa dengan Metode *Student Facilitator And Explaining (SFE).* Sebagai kegiatan akhir siswa mengerjakan soal evaluasi. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal Evaluasi formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2019 di kelas IX F SMP Negeri 1 Kasreman, dengan jumlah siswa 24 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Hasil Evaluasi Siklus II adalah : 4 siswa memperoleh nilai 65; 1 siswa memperoleh nilai 70; 2 siswa memperoleh nilai 75; 4 siswa memperoleh nilai 80; 5 siswa memperoleh nilai 85; 4 siswa memperoleh nilai 90; dan 4 siswa memperoleh nilai 95. Nilai rata-rata 81,88. Nilai tertinggi 95. Nilai terendah 65. Jumlah siswa tuntas 20 (83,33). Siswa tidak tuntas 4 (16,67).

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 81,88 dan ketuntasan belajar mencapai 83,33% atau ada 20 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan Evaluasi sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Tahap Pengamatan. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining (SFE).* Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa masih ada beberapa belum aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga hasil pada siklus II masih terdapat nilai di bawah ketuntasan minimal yang ditetapkan; 2) Terdapat kekurangan dan kelemahan pada siklus II terutama penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining (SFE)* masih kurang maksimal dan perlu ada penjelasan langkah-langkah penerapannya; 3) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan.

Pengamatan Siswa dalam Diskusi pada Siklus II adalah : 1 siswa memperoleh jumlah nilai 70; 2 siswa memperoleh jumlah nilai 75; 10 siswa memperoleh jumlah nilai 80; 9 siswa memperoleh jumlah nilai 85; 1 siswa memperoleh jumlah nilai 90; dan 1 siswa memperoleh jumlah nilai 95. Rata-rata nilai 82,08.

Tahap Refleksi. Pada siklus II guru telah menerapkan belajar dengan Metode *Student Facilitator And Explaining (SFE)* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar.

Siklus III

Tahap Perencanaan. Pada rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siklus III terdiri dari Kegiatan awal: sebagai apersepsi guru mengajukan pertanyaan tentang reproduksi pada tumbuhan dan hewan. Pada kegiatan inti guru membentuk kelompok, untuk berdiskusi membuktikan dalam reproduksi pada tumbuhan dan hewan. Alat peraga yang digunakan sudah sesuai tetapi belum optimal dan siswa belum terbiasa dengan Metode *Student Facilitator And Explaining (SFE),* kegiatan akhir siswa mengerjakan soal evaluasi.

Tahap kegiatan dan pengamatan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2019 di kelas IX F SMP Negeri 1 Kasreman, dengan jumlah siswa 24 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus

II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi Evaluasi formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.
Hasil Evaluasi Siklus III adalah : 3 siswa memperoleh nilai 65; 1 siswa memperoleh nilai 80; 5 siswa memperoleh nilai 85; 4 siswa memperoleh nilai 90; dan 11 siswa memperoleh nilai 95. Nilai rata-rata 87,71. Nilai tertinggi 95. Nilai terendah 65. Jumlah siswa tuntas 21 (87,50). Siswa tidak tuntas 3 (12,50). Ketuntasan Klasikal : Tuntas.

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata Evaluasi formatif sebesar 87,71 dan dari 24 siswa yang telah tuntas sebanyak 21 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 87,50% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar dengan Metode *Student Facilitator And Explaining (SFE)*, sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan.
Tahap Pengamatan. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining (SFE)*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa secara keseluruhan aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga hasil pada siklus III telah mencapai dari ketuntasan minimal yang ditetapkan; 2) Terdapat sedikit kekurangan dan kelemahan pada siklus III terutama penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining (SFE)* masih kurang maksimal dan perlu ada penjelasan langkah-langkah penerapannya untuk penelitian berikutnya; 3) Hasil belajar siswsa pada siklus III mencapai **ketuntasan.**
Pengamatan Siswa dalam Diskusi pada Siklus III adalah : 3 siswa memperoleh jumlah nilai 65; 1 siswa memperoleh jumlah nilai 80; 5 siswa memperoleh jumlah nilai 85; 4 siswa memperoleh jumlah nilai 90; dan 11 siswa memperoleh jumlah nilai 95. Rata-rata nilai 88,96.
Tahap Refleksi. Pada siklus III guru telah menerapkan belajar dengan Metode *Student Facilitator And Explaining (SFE)* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar dapat meningkatkan proses belajar mengajar.

Pembahasan

Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa Metode *Student Facilitator And Explaining (SFE)* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya rata-rata hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan guru (rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 71,67, 81,88, dan 87,71. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Sedangkan hasil peneilitian ini juga menunjukkan bahwa Metode *Student Facilitator And Explaining (SFE)* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 75,00%, ,33%, dan 87,50%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah ***tercapai***.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Saat diterapkan Metode *Student Facilitator And Explaining (SFE)* pada pelajaran

Ilmu Pengetahuan Alam siswa sangat antusias, walaupun penggunaan metode pembelajaran diawal proses belajar mengajar membuat siswa terkesan kaku dan ragu-ragu dalam mengajukan pertanyaan atau dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini disebabkan siswa masih belum terbiasa dengan beragam metode yang digunakan, tetapi perlahan suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada pokok reproduksi pada tumbuhan dan hewan, dengan Metode *Student Facilitator And Explaining (SFE)* yang paling dominan adalah mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa atau antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar dengan Metode *Student Facilitator And Explaining (SFE)* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan lembar kerja sekolah menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik atau evaluasi serta tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar. Saat guru menyampaikan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam keterlibatan siswa diutamakan, pada awalnya guru meminta siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari, kemudian memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan. Saat proses pembelajaran berlangsung guru menyiapkan media dan alat peraga yang ada di lingkungan sekolah, baik yang ada didalam kelas maupun yang ada di lingkungan sekolah. Guru menyampaikan materi dengan melibatkan siswa secara aktif, hal ini dapat dilihat dari ketertarikan siswa terhadap penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining (SFE)* yang mana siswa berpartisipasi dalam menjawab atau bertanya tentang materi yang dijelaskan guru. Selain itu guru juga memberikan *reward* pada anak yang aktif dalam proses pembelajaran.

.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Peningkatan prestasi belajar siswa kelas IX F, SMP Negeri 1 Kasreman Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam khususnya reproduksi pada tumbuhan dan hewan, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya rata-rata hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan guru (rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 71,67, 81,88, dan 87,71.

Pengaruh metode bimbingan dan motivasi dapat meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam dalam bidang reproduksi pada tumbuhan dan hewan siswa kelas IX F, SMP Negeri 1 Kasreman Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020?, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 75,00%, 83,33%, dan 87,50%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah ***tercapai.***

Saran

1. Untuk melaksanakan belajar aktif memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan cara belajar aktif model pembelajaran imajinatif dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan banyak metode bimbingan dan motivasi dan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan ketrampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 1 Kasreman Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineksa Cipta

Gemi Nastiti dan Achmad A. Hinduan, "Pembelajaran IPA Model Integrated untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Pokok Bahasan Energi

Gilbert A. Churchil. 1991. *Marketing Research Metodological Fuondations*. New York: The Dryden Press.

Harisiati, Titik. 1999. *Penelitian Tindakan Sebagai Aplikasi Metode Ilmiah dan Pemecahan masalah Pebelajaran bahasa Dalam Seminar*. FPBS IKIP Malang.

Melvin. L. Silberman. 2004. *Active Learning. 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: nuansa dan Nusamedia.

Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Bandung ; Remaja Rosdakarya.

Trianto, Model Pembelajaran Terpadu, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 136

U. Ali, "Pengelolaan Pembelajaran IPA Ditinjau dari Hakikat Sains pada SMP di Kabupaten Lombok Timur" dalam e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA